

Pengantar Karya Musik Chamber

"Kacang Dari"



Komang Wira Adhi Mahardika,
Hendra Santosa,
Ni Wayan Ardini

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

Penulis : Komang Wira Adhi Mahardika, Hendra Santosa, Ni Wayan Ardini

Cetakan Pertama, Oktober 2020

No ISBN : 978-623-7943-87-7

Perancang & ilustrasi sampul : Nurul Musyafak

Editor : Hendra Santosa

Layouter : Pria Sahuri

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

(CV. Adanu Abimata)

Anggota IKAPI : 354/JBA/2020

Jln. Jambal II No 49/A Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219

Telp: 081221151025

Surel : Penerbitadab@gmail.com

<http://www.PenerbitAdab.id>



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengcopy dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit.

All right reserved



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala restu, rahmat dan tuntunan-Nya, sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan pengantar karya dengan baik dan tepat pada waktunya. Pengantar karya berjudul “Representasi Cerita “Kacang Dari” Dalam *Chamber Orchestra*” merupakan pertanggungjawaban karya yang berisi tentang ulasan mengenai Karya Musik “Kacang Dari” sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Tugas akhir minat Penciptaan Seni, Program Studi Seni Program Magister Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar. Pada kesempatan ini pencipta mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

- 1) Ristekbrin yang telah memberikan dana penelitian Tesis Magister berdasarkan Surat keputusan Nomor 8/E1/KPT/ 2020 dan perjanjian kontrak Nomor 005/SP2H/ LT/DRPM/2020 mendapat Anggaran Penelitian Transformasi Lagu Pengantar Tidur Tradisional Bali Ke Dalam Chamber Orkesrtra sebesar Rp. 37.486.000,-.
- 2) Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.SKar., M.Hum., yang telah memberikan arahan dan fasilitas penunjang selama pencipta menempuh pendidikan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar sehingga terwujud karya cipta dan Pengantar karya ini.

- 3) Ketua Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar, Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Si., atas segala motivasi, dukungan dan ilmu yang diberikan selama menempuh perkuliahan.
- 4) Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Si selaku Ketua Program Studi Seni Program Magister, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- 5) Dr. I Gede Yudarta, S.SKar., M.Si selaku Pembimbing Utama pada tugas akhir penciptaan S2 yang telah memberikan masukan serta semangat dalam penulisan Pengantar karya maupun perwujudan karya. Serta Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penulisan Pengantar karya maupun perwujudan karya.
- 6) Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.SKar., M.Hum ; Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Si dan Dr. Ni Wayan Ardini, S.Sn., M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam proses penyempurnaan Pengantar karya ini.
- 7) Seluruh dosen di lingkungan civitas Program Studi Seni Program Magister, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah membimbing serta memberikan pengetahuan dan membagikan pengalamannya kepada pencipta selama masa perkuliahan.
- 8) Ni Ketut Wahyuni, SE., I Komang Try Adi Stanaya, S.Kom., M.Kom., Luh Gede Suci Artawati, SH., Ni Komang Lili Arikusuma, SS., M.Hum selaku staff kepegawaian Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah membantu dalam menyelesaikan karya cipta dan Pengantar karya ini.

- 9) Kedua orang tua Bapak I Nengah Pageh Ardana dan Ibu Ni Putu Nuriani, saudara penata I Putu Wiryadi Laksana, Ni Made Citrayanthi, Ni Ketut Intan Pratiwi.
- 10) Ni Putu Tina Ratna Puspawati sebagai kekasih yang telah menemani penata dari awal proses berkarya hingga saat ini serta berperan dalam karya sebagai pendukung vokal.
- 11) Para sahabat serta semua pihak yang tidak dapat penata sebutkan satu persatu yang telah membantu khususnya dalam proses penciptaan dan penulisan Pengantar karya.

Penata menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini semata-mata disebabkan karena keterbatasan penata. Oleh karena itu, kritik dan saran Bapak dan Ibu dosen sangat diperlukan untuk menunjang tulisan ini menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk penata dan lainnya.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
BAB II	10
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Konsep	17
C. Landasan Penciptaan	20
D. Unsur-Unsur Musik	23
E. Model Penciptaan.....	26
BAB III.....	28
PROSES PENCIPTAAN.....	28
A. Proses Kreatif.....	28
B. Tahap-Tahap Penciptaan	29
BAB IV	42
WUJUD DAN DESKRIPSI KARYA.....	42
A. Deskripsi Karya.....	42
B. Wujud Karya	43

C. Transkripsi dan Struktur.....	48
D. Estetika Garapan.....	67
E. Wujud Penyajian Visual.....	70
BAB V	78
KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
GLOSARIUM	82
LAMPIRAN	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi dan modernisasi gaya hidup bukan serta merta dapat meninggalkan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur, melainkan harus membuat sadar dan bijak bahwa di dalam warisan-warisan tersebut terselip nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat ditemukan, baik secara implisit maupun eksplisit di dalam karya-karya seperti dongeng, lagu, dan permainan tradisional. Ada paradoks dikotomis atau secara ekstrim mengkontradiksikan perkembangan lagu-lagu populer untuk anak-anak Indonesia dewasa ini, yakni di satu pihak komersialisasi yang tidak kalah menggebunya dengan musik pop orang dewasa pada umumnya. Di pihak lainnya, ketidakpedulian lagi terhadap lagu-lagu permainan tradisional semata-mata karena dianggap kuno (Bramantyo, 2000: 4). Salah satu aspek yang memprihatinkan adalah lagu-lagu populer secara tidak langsung menenggelamkan lagu-lagu tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Dalam era digital ini, media elektronik seakan memengaruhi telinga anak-anak karena secara terus menerus memutar lagu-lagu populer sehingga secara lambat laun anak-anak menjadi ketagihan dan akan merasa asing dengan lagu-lagu tradisional.

Situasi yang memprihatinkan tersebut juga terjadi di Bali yang dikenal kaya dengan seni budayanya. Dalam buku *Fenomena Seni Musik Bali*, (Sugiarta, 2015) menyebutkan bahwa pada dekade 1970-an, ketika ia duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), juga pernah mengalami masa-masa yang indah bersama lagu-lagu tradisional. Lagu-lagu tersebut seolah-olah merupakan bagian dari kehidupannya sehari-hari. Pelajaran bernyanyi di sekolah dasar sebagian besar diisi dengan menyanyikan lagu-lagu tradisional. Demikian juga para guru pada masa itu memiliki banyak lagu yang siap diajarkan secara oral pada anak didiknya. Namun situasi sudah berbeda pada saat ini, anak-anak di Bali sejak kecil sudah dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, bernyanyi dan menggunakan bahasa daerah Bali menjadi asing bagi mereka. Hal ini menyebabkan pelestarian dari lagu-lagu tradisional di Bali semakin merosot.

Di Bali, lagu-lagu tradisional biasa disebut dengan tembang/gending Bali. Tembang di Bali dapat dibagi menjadi empat yaitu *Gegendingan (Sekar rare)*, *Macapat (Sekar Alit)*, *Kidung (Sekar Madya)*, dan *Kekawin (Sekar Ageng)*. Dari keempat jenis tembang tersebut, *Gegendingan (Sekar Rare)* merupakan salah satu yang biasa dinyanyikan dan didengarkan oleh anak-anak di Bali, karena tidak memiliki bentuk yang baku dan dianggap paling sederhana, kendatipun tidak selalu dinyanyikan oleh anak-anak. Salah satu jenis *Gegendingan* di Bali adalah Pengantar tidur (*Kelonan*) yang mempunyai lagu dan irama yang halus, tenang, berulang-ulang, dan kata-kata kasih sayang, sehingga terkesan santai, sejahtera, dan menimbulkan rasa kantuk bagi anak yang mendengarkannya (Sugiarta, 2015). Setiap putra dan putri Bali yang pernah atau sedang mengasuh anak kecil, gending Bali tidak asing lagi bagi mereka. Ada suatu kepercayaan

yang mengajarkan bahwa anak kecil harus selalu dininabobokan dengan *cecangkriman* agar tidak diganggu oleh makhluk halus (Gautama, 2006). *Cecangkriman* adalah sebuah ekspresi pelantunan yang diciptakan dalam kerangka sederhana dari segi gaya dan musik, seperti *pupuh pucung* yang dinyanyikan secara turun-temurun hingga kini sebagai ninabobo (Nabeshima, 2011: 43). Beberapa lagu pengantar tidur lainnya yang sering dinyanyikan di Bali adalah *Cening Putri Ayu*, *Dija Bulane* dan beberapa orang tua hanya bersenandung dengan sederhana tanpa lirik yang jelas agar anaknya dapat tidur dengan lelap. Hal unik dari beberapa lagu tersebut adalah terdapat lirik yang mengandung makna pendidikan karakter dan secara tidak langsung memberi petunjuk kepada pendengarnya khususnya anak-anak.

Karakteristik lagu *gegendingan* yang penyebarannya secara sistem oral tradisi memberikan peluang terjadi perkembangan yang secara difusi di beberapa daerah sampai kedesa-desa. Masih minimnya media dan sarana hiburan pada masa lampau *gegendingan* dengan berbagai fungsinya menjadi media yang ampuh bagi dunia pendidikan informal (keluarga) dalam membentuk pribadi seseorang dengan rujukan nilai-nilai tradisinya.

Fenomena seperti ini hampir terdapat di seluruh pelosok desa di Bali tidak terkecuali Desa Pujungan yang terletak di Kecamatan Pupuan, Tabanan Bali. Di desa ini terdapat sebuah lagu tradisional yang dikenal oleh masyarakat di daerah tersebut dengan nama “Kacang Dari”. Lagu ini merupakan lagu pengantar tidur yang biasa dinyanyikan oleh para orang tua di Desa Pujungan. Lagu pengantar tidur biasanya bersifat sederhana, menggunakan melodi yang bertempo lambat, dan membawa suasana nyaman (Mahardika,

2018). Nama “Kacang Dari” berasal dari kata “kacang” yang diartikan biji kacang dan “dari” yang diambil dari kata *Dedari* atau dalam bahasa Indonesia disebut Bidadari. Lagu ini memiliki daya tarik tersendiri karena hanya terdapat di Desa Pujungan, tidak seperti lagu-lagu tradisional di Bali lainnya yang biasanya menyebar dan diketahui secara umum oleh masyarakat Bali. Dalam proses eksplorasi dari karya ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh di Desa Pujungan dan mendapatkan cerita dongeng di balik lagu “Kacang Dari”.

Lagu “Kacang Dari” mengandung dongeng di dalamnya. Selain fungsinya sebagai lagu pengantar tidur, lagu ini juga sering dinyanyikan dengan diiringi sebuah dongeng. Menurut I Wayan Jimat, cerita di balik lagu “Kacang Dari” adalah dimana pada zaman dahulu terdapat seorang ibu yang sedang mencari kayu bakar di hutan. Dalam perjalanannya, tiba-tiba menemukan sebuah kacang yang bersinar, kemudian memutuskan untuk membawa kacang tersebut pulang dan menanamnya di pekarangan rumah. Seiring berjalan waktu kacang itu tumbuh semakin besar tetapi tidak menjadi buah kacang melainkan menjadi seorang anak kecil yang sangat cantik. Anak kecil itu dinamai Kacang Dari yang memiliki arti “buah kacang” yang menjadi Bidadari.

Kacang Dari kemudian dirawat dan dibesarkan oleh ibu tersebut. Ia tumbuh menjadi seorang gadis yang sangat cantik. Kecantikan Kacang Dari sangat memikat para lelaki di desa tersebut, sehingga banyak yang ingin menjadikannya pasangan. Hal ini mengakibatkan ibunya jarang mengajaknya untuk ke luar ke pasar dan mencari kayu bakar ke hutan. Kacang Dari pun sering ditinggal di rumah dan ibunya menyuruh untuk mengunci rumah serta tidak membiarkan siapa

pun masuk kecuali ibunya. Namun ada seorang lelaki yang bernama Lantang Idung, ia terobsesi dengan Kacang Dari atas kecantikannya. Oleh karena itu ia sering datang untuk mengganggu, bahkan ingin menculik Kacang Dari. Diceritakan ia selalu mengintai rumah Kacang Dari untuk menunggu ibunya meninggalkan anaknya sendirian. Mengetahui hal tersebut, ibu mencari cara agar anaknya aman berada dirumah ketika ditinggalkan. Ibunya pun memberitahu Kacang Dari agar tidak membukakan pintu kepada siapapun yang datang ke rumah kecuali mendengar sebuah bait lagu dari nyanyian berikut.

Tabel 1.1 Lirik Lagu “Kacang Dari”

Lirik	Arti
<i>Nyai-nyai “Kacang Dari”,</i>	<i>Wahai engkau “Kacang Dari”</i>
<i>Ampakin meme jelanan,</i>	<i>Bukakanlah ibu pintu</i>
<i>Meme teke ngabe gelang,</i>	<i>Ibu datang membawa gelang</i>
<i>Ngabe bungkung, ngabe subeng</i>	<i>Membawa cincin, dan anting</i>
<i>Kepending talin bangkiang</i>	<i>Tali pengikat pinggang</i>
<i>Grot greincing, gedembuang</i>	<i>Menggambarkan suara pintu</i>

Ketika Kacang Dari mendengar lagu tersebut barulah ia dapat membuka pintu rumahnya. Lagu dari dongeng inilah yang menjadi pengantar sebuah tradisi, yaitu sebagai nyanyian pengantar tidur di Desa Pujungan. Selain keunikan yang dimiliki oleh dongeng tersebut, juga melodinya yang sangat sederhana, merdu, dan berulang-ulang. Sifat-sifat tersebut yang membuat lagu “Kacang Dari” dijadikan lagu pengantar tidur. Lagu pengantar tidur pada umumnya bersifat tradisi lisan. Tradisi tersebut diwariskan secara turun temurun secara lisan sehingga tidak ada dokumentasi yang dapat menjaga tradisi lagu tersebut agar dapat bertahan.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, menyanyikan lagu pengantar tidur tidak lagi dilakukan oleh para orang tua di Desa Pujungan. Para orang tua mulai enggan untuk menyanyikan anaknya lagu sebelum tidur. Dengan adanya teknologi seperti televisi dan *gadget* yang menjadi hiburan anak-anak, secara tidak langsung menggeser dongeng-dongeng dan nyanyian yang sebelumnya menjadi suatu tradisi. Orang tua lebih memilih memutar video dan musik dari *gadget* untuk didengarkan oleh anak-anak sebelum tidur. Hal ini tidak sepenuhnya negatif, yang menjadi permasalahan adalah lagu-lagu yang diputarkan dari *gadget* adalah lagu pengantar tidur yang merupakan musik klasik barat seperti salah satu lagu yang paling terkenal adalah *Brahm's Lullaby*. Selain sulit ditemukan, memutar lagu-lagu tradisi melalui *gadget* dalam zaman yang serba modern ini terkesan kuno.

Melihat keunikan lagu “Kacang Dari”, serta fenomena yang terjadi terhadap lagu tradisional pada saat ini, penata memiliki ide untuk merepresentasikan cerita “Kacang Dari” dalam bentuk baru yaitu *Chamber Orchestra*. *Orchestra* adalah sebuah ansambel musik yang terdiri atas beberapa instrumen, sedangkan *chamber orchestra* merupakan sebuah format *orchestra* yang lebih kecil. Format yang lebih kecil dipilih agar musik tidak terlalu megah, sebab tema lagu pengantar tidur, sebaiknya musik yang diciptakan memiliki nuansa yang lembut dan sederhana. Dalam bentuk *chamber orchestra*, maka cerita tersebut akan menjadi lebih menarik dibawakan dengan hiasan harmoni musik barat. Penyampaian emosi dan makna lagu “Kacang Dari” menjadi lebih baik karena penata memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam proses representasi berdasarkan ide penata.

Konsep besar dalam karya ini adalah *filmscoring*. Dalam bentuk

chamber orchestra karya ini akan disajikan dalam bentuk audio visual. Cerita di balik lagu “Kacang Dari” akan disajikan secara virtual dengan seluruh pemain musik direkam secara audio dan visual. Kemudian, ditampilkan secara berdampingan dengan cerita “Kacang Dari”. Penentuan konsep ini didukung oleh pemikiran bahwa selain dapat mempertegas penggambaran cerita “Kacang Dari” konsep ini juga akan mempermudah akses kalangan masyarakat luas untuk menikmati karya ini dalam *platform* digital. Hal ini diharapkan dapat menarik kembali minat masyarakat Bali agar memiliki ketertarikan untuk menikmati karya-karya yang berlandaskan kepada kearifan lokal. Selain itu, penata juga menggunakan konsep musik *hybrid* dalam representasi karya ini. Konsep *hybrid* dalam karya ini adalah penggabungan dua unsur yang berbeda menjadi satu dengan tetap mempertahankan nilai dari kedua unsur tersebut. Dalam karya ini unsur yang digabungkan adalah nyanyian tradisional Bali dengan instrumen dan pengolahan komposisi musik barat. Kedua unsur tersebut berbeda, tetapi dapat dilebur dan disatukan menjadi satu bentuk baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penata membuat sebuah karya musik “Representasi Cerita “Kacang Dari” dalam *Chamber Orchestra*”, dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana wujud dan bentuk dari Karya Cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*?
2. Bagaimana proses representasi dari cerita “Kacang Dari” ke dalam *chamber orchestra*?
3. Bagaimana menyampaikan nilai estetis dan tata penyajian dalam karya Representasi Cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*?

B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya musik ini adalah Untuk melahirkan sebuah musik baru yang mengandung pesan kedamaian dan sekaligus melahirkan *gegendingan* Bali yang hampir punah. Kemudian untuk dapat menarik minat masyarakat Bali untuk kembali memberi perhatian terhadap tradisi, khususnya lagu-lagu tradisional. Secara khusus bertujuan untuk mengeksplanasi wujud dan bentuk dari karya cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*, untuk mengungkap proses representasi cerita “Kacang Dari” ke dalam *chamber orchestra*, dan untuk menjelaskan konsep estetis dan kemasan tata penyajian karya cerita “Kacang Dari” dalam *chamber orchestra*.

Manfaat dari penciptaan karya Representasi Cerita Kacang Dari Dalam *Chamber Orchestra* ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama di dalam mentransformasikan fenomena yang terdapat di masyarakat menjadi sebuah karya seni. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan untuk dapat mengangkat nilai kearifan lokal menjadi karya yang universal. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan untuk membuka wawasan mahasiswa agar dalam berkarya, senantiasa dapat melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat, sehingga karya yang diciptakan dapat menjadi solusi sekaligus pelestarian tradisi di Bali.

Karya musik “Kacang Dari” diciptakan agar masyarakat dapat melihat bahwa keindahan tradisi tidak lekang oleh waktu dan agar tidak ditinggalkan dan digantikan oleh musik-musik populer. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan untuk dapat membuka wawasan masyarakat, khususnya yang menekuni bidang seni musik agar dalam berkarya seni dapat melihat kembali tradisi yang dimiliki,

sehingga dapat dijadikan landasan untuk dapat membuat karya seni baru yang berlandaskan kearifan lokal dan tetap berkualitas. Karya musik “Kacang Dari” diciptakan agar dapat menjadi rangsangan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan dapat membuka wawasan bahwa nilai-nilai budaya dalam tradisi dapat dikembangkan dengan berbagai inovasi tanpa menghilangkan esensi dari budaya tersebut.



BAB V

KESIMPULAN

Karya “Kacang Dari” adalah sebuah karya musik virtual yang terinspirasi dari sebuah lagu pengantar tidur tradisional dari Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Tabanan. Penata merepresentasi karya tersebut menjadi sebuah karya baru dengan format *Chamber Orchestra* yang disajikan dalam bentuk video. Karya “Kacang Dari” ini secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut.

Karya “Kacang Dari” merupakan sebuah karya yang berasal dari sebuah lagu pengantar tidur tradisional dari Desa Pujungan yang direpresentasi ke dalam bentuk baru dengan media unguap instrumen musik barat, seperti: Cello, Violin, Viola, Contrabass, Piano, kemudian dipadukan dengan instrumen gamelan gender dan vokal Bali. Kedua unsur saling meleburkan unsur tradisi dan modern, sehingga menjadi suatu karya yang baru.

Karya ini disajikan menggunakan media unguap video. Di dalam video tersebut berisi para pemain musik dan ilustrasi dongeng “Kacang Dari” yang menceritakan tentang lahirnya lagu “Kacang Dari” di Desa Pujungan. Secara struktural karya “Kacang Dari” terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian satu, dua, dan tiga. Setiap bagian merupakan penggambaran dari cerita “Kacang Dari” itu sendiri yang dirangkum menjadi satu kesatuan cerita yang membentuk karya “Kacang Dari” ini.

Karya “Kacang Dari” didukung oleh 8 orang pemain musik dan 7 orang sebagai kru produksi video. Sebagian besar dari pendukung musik dalam karya ini merupakan mahasiswa dan alumni program studi musik ISI Denpasar. Sebagian besar kru produksi film dalam karya ini adalah mahasiswa pascasarjana ISI Denpasar angkatan 2018.

Karya “Kacang Dari” mengolah unsur bunyi dari masing-masing instrumen musik yang ditata dengan unsur musik seperti tempo, harmoni, dan dinamika hingga menjadi satu karya musik. Kemudian, dipadukan dengan unsur visual dari sebuah film ilustrasi yang disajikan dalam sebuah video berdurasi 20 menit.



DAFTAR PUSTAKA

Adhi Mahardika, Komang Wira. *Lantunan Masa Kecil dalam "Lullabyianu"*. JOMSTI : Journal Of Music Science, Technology, and Industry Vol.1 No.1. Agustus 2018 (Hal 73–98).

Arya Sugiarta, I Gede. *Lekesan : Fenomena Seni Musik Bali*. Denpasar : UPT Penerbitan ISI Denpasar, 2015.

Aprinta, Gita. *Kajian Media Masa : Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online*. Jurnal The Messenger Vol. 2, No. 2. Januari 2011 (Hal 12-27) Semarang: Universitas Semarang

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Banoe, Pono. *Pengantar Pengatahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Bramantyo, Triyono. *Lagu Dolanan Anak*. Yogyakarta: Tarawang Press, 2000.

Brawijaya, Andica. *Perancangan Gedung Kesenian Musik dan Tari Tradisional Jawa Barat Dengan Konsep Hybrid*. SRJD : Serat Rupa Journal of Design Vol. 4, No. 2. Juli 2011 (Hal 28 – 35) Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Gautama, Wayan Budha. *Pelajaran Gending Bali*. Denpasar: CV Kayumas Agung, 2006.

Ghiselin, Brewster. *The Creative Process : A Symposium*. Los Angeles: University of California Press, 1954.

Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widyo. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa

12 Timur, tanpa tahun.

Jamalus, Srs. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:

dan Kebudayaan, 1998.

Mutaqin dkk, moh. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Phetorant, Dimas. *Peran Musik dalam Film Score*. JOMSTI : Journal Of Music Science, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1. Januari 2020 (Hal 91–102).

Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 2012.

Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 2017.

Suarka, I Nyoman. *Nilai Karakter Bangsa Dalam Permainan Tradisional Anak-anak Di Bali*. Denpasar: Udayana University Press

Sudirga, I Komang. *Hibriditas Multidimensional : Studi Kasus Karya Musik Komunitas Badan Gila*. JOMSTI: Journal Of Music Science, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1. Januari 2020 (Hal 43–56)

Sugiarto, Eklo. *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKis



GLOSARIUM

- cressendo** : cressendo adalah istilah untuk dinamika semakin membesar
- deccressendo** : deccressendo adalah istilah permainan musik dengan dinamika semakin kecil
- drone** : drone adalah satu motif ritme atau melodi yang ditahan.
- gegendingan** : salah satu tembang di Bali yang biasa dinyanyikan untuk dan oleh anak-anak
- kotekan** : sebuah teknik permainan gamelan yang ketika dimainkan secara bersama akan menimbulkan jalinan motif
- kontrapung** : kontrapung adalah sebuah pengolahan lagu dimana lebih dari satu instrumen memainkan melodi secara bersamaan (polifoni)
- logic pro X** : logic pro X adalah sebuah software DAW untuk melakukan recording maupun menulis musik
- legato** : legato adalah sebuah teknik permainan musik dengan memainkan beberapa gabungan notasi dalam satu waktu
- M.M.** : satuan untuk mengukur metronome atau tempo
- ngewilet** : teknik permainan dengan mengembangkan melodi dengan improvisasi namun tidak terlepas

- dari melodi utama, biasanya dimainkan oleh instrumen suling atau vokal Bali
- ostinato** : ostinato adalah bentuk melodi, ritme, atau harmoni yang pendek yang diulang ulang di bagian lagu.
- pizzicato** : pizzicato adalah sebuah teknik permainan instrumen strings dengan cara memetik senar
- pengrangrang**: pengrangrang adalah sebuah teknik permainan yang biasanya dimainkan instrumen gamelan terompong dan gender rambat, dimana permainan ini biasanya tidak mengikuti tempo lagu.
- solo** : solo adalah permainan salah satu instrumen yang menonjol atau pemegang melodi utama dalam satu bagian lagu
- sukat** : sukat adalah sebutan untuk penentuan nilai dan banyaknya nada dalam satu birama
- stacatto** : stacatto adalah teknik permainan musik dengan memainkan nada dengan ritme pendek
- slendro** : slendro adalah tangga nada atau *scale* pentatonis yang biasa digunakan dalam gamelan Bali/Jawa.
- unison** : unison adalah permainan dua atau lebih instrumen yang memainkan satu melodi yang sama
- quartet** : quartet adalah ansamble musik dengan jumlah instrumen dan pemain sebanyak empat orang

LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar Informan

Nama : Jero Mangku I Wayan Gerana
Tempat, tanggal lahir : Pujungan, 24 Desember 1950
Umur : 70 tahun
Alamat : Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan,
Tabanan.
Pekerjaan : Pemangku, Tokoh Adat

Nama : I Wayan Jimat
Tempat, tanggal lahir : Pujungan, 5 Oktober 1960
Umur : 60 tahun
Alamat : Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan,
Tabanan.
Pekerjaan : Seniman, tokoh seni

Nama : A.A Bagus Krishna Putra Suteja
Tempat, tanggal lahir : Ubud, 28 Arpil 1993
Umur : 28 tahun
Alamat : Jalan Raya Ubud, Kecamatan Ubud,
Gianyar
Pekerjaan : Musisi, Komposer

Lampiran II

TIM PRODUKSI & PEMAIN PENDUKUNG FILM :

1. Pande Suardika : DOP
2. Dodek Sukahet : Astrada
3. Nanda Lingga : Set Lokasi
4. Hanif Syahrul : Lighting
5. Deta Artista : Konsumsi
6. Ngurah Yoga : Editor

TALENT :

1. Pekak Sobyah : Ayah
2. Fanny : Anak
3. Kadek Yusinta : Ibu Kacang Dari
4. Aurel : Kacang Dari Kecil
5. Tina Dewi : Kacang Dari dewasa
6. Prangga Wardana : Lantang Idung

MUSIK :

1. Sadrah Kin : Violin I
2. Naranatha : Violin II
3. Jean Valentino : Viola
4. Pison : Contrabass
5. Reindra Dwipayana : Gender
6. Putu Hardyana : Sound Mixing
7. Tina Dewi : Vokal
8. Putu Sutresna : Vokal

LAMPIRAN III NOTASI

KACANG DARI DALAM CHAMBER ORCHESTRA

$\text{♩} = 70$

Voice

Piano

$\text{♩} = 70$

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

The musical score is written for a chamber orchestra and a voice. It consists of six staves. The top staff is for the Voice, followed by the Piano (treble and bass clefs), Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 5/4. The tempo is marked as quarter note = 70. The score shows the first three measures of the piece. The Voice part has a melodic line with a slur over the first two measures. The Piano part has a complex accompaniment with slurs and ties. The string parts (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass) are mostly silent in the first three measures, with some notes in the first measure of Violin I.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

4

The image shows a musical score for the introduction of a chamber work titled "Kacang Dari". The score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of three systems of staves. The first system has two staves: a treble clef staff and a grand staff (treble and bass clefs). The second system has five staves: two treble clef staves, a bass clef staff, and two more bass clef staves. The music begins with a quarter rest in the first treble staff, followed by a series of eighth notes in the second treble staff and the grand staff. The second system features a pizzicato (pizz.) section in the third bass staff, which includes a triplet of eighth notes. The score is marked with a '4' at the beginning of the first system.

7

Musical score for a piece by Komang Wira Adhi Mahardika, Hendra Santosa, and Ni Wayan Ardini. The score is in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of seven staves. The first two staves are a grand staff with treble and bass clefs. The next three staves are a grand staff with two treble clefs and one bass clef. The final two staves are a grand staff with two bass clefs. The music begins at measure 7. The first staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The second staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The third staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The fourth staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The fifth staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The sixth staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The seventh staff has a melody of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4.

9

The musical score is written for a chamber ensemble. It consists of the following parts:

- Vocal Line:** A single melodic line in G major, starting with a quarter note G4, followed by a dotted quarter note A4, and a half note B4. The time signature changes to 3/4 for the second measure.
- Piano Accompaniment:**
 - Right Hand:** Mirrors the vocal line in the first measure, then continues with a rhythmic pattern of quarter notes in the second measure.
 - Left Hand:** Remains silent in the first two measures, then enters with a rhythmic pattern of quarter notes in the third measure.
- String Quartet:**
 - Violins:** Silent in the first two measures, then play a rhythmic pattern of quarter notes in the third measure, marked *pizz.*
 - Violas:** Silent throughout the first three measures.
 - Celli:** Silent in the first two measures, then play a rhythmic pattern of quarter notes in the third measure, marked *pizz.*
 - Bass:** Silent throughout the first three measures.

The score is divided into three measures. The first measure is in 2/4 time, the second in 3/4, and the third in 5/4. The key signature is G major (one sharp).

12

Musical score for page 12, measures 12-13. The score is in 2/4 time and D major. It consists of six staves. The first staff is a single treble clef line. The second and third staves are a grand staff (treble and bass clefs). The fourth and fifth staves are a grand staff (treble and bass clefs). The sixth staff is a single bass clef line. The music features a variety of rhythmic patterns, including eighth notes, quarter notes, and sixteenth notes, as well as trills and slurs.

14

The image displays a musical score for a chamber ensemble, consisting of five staves. The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The score is divided into two measures. The first measure shows a treble clef staff with a whole rest, a grand staff (treble and bass clefs) with a whole note chord, and a piano part with a melodic line in the treble and a rhythmic accompaniment in the bass. The second measure continues the piano part with a melodic line in the treble and a rhythmic accompaniment in the bass. A trill (tr) is indicated above a note in the piano part. The piano part features a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes.

16

The musical score for measures 16 and 17 is presented in a multi-staff format. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score includes a vocal line and piano accompaniment.

- Measure 16:**
 - Vocal Line:** A single whole note chord, F#4.
 - Piano Accompaniment:**
 - Right Hand:** A melodic line starting with a quarter note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, which are then tied to the next measure.
 - Left Hand:** A single whole note chord, F#3.
- Measure 17:**
 - Vocal Line:** A melodic line starting with a quarter note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, which are then tied to the next measure. A trill (tr) is indicated above the final note, C5.
 - Piano Accompaniment:**
 - Right Hand:** A rhythmic accompaniment consisting of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5.
 - Left Hand:** A rhythmic accompaniment consisting of eighth notes: F#3, G3, A3, B3, F#3, G3, A3, B3.

18

The musical score for page 18 consists of six staves. The top staff is a vocal line in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature. It contains two measures of whole rests. The second staff is a grand staff for piano, with a treble clef and a bass clef, both with a key signature of one sharp. The treble clef part contains a melodic line with eighth and quarter notes, while the bass clef part has whole rests. The third and fourth staves are also grand staves for piano. The treble clef part features a continuous eighth-note accompaniment pattern, with the word "arco" written above the staff in the second measure. The bass clef part features a continuous eighth-note accompaniment pattern, also with "arco" written above the staff in the second measure. The fifth staff is a bass clef line with a key signature of one sharp, containing a melodic line with quarter and eighth notes. The sixth staff is a bass clef line with a key signature of one sharp, containing a melodic line with quarter and eighth notes.

20

The musical score for page 20 consists of seven staves. The top two staves are in treble clef, and the bottom five staves are in bass clef. The key signature is two sharps (F# and C#). The first two staves contain rests. The third staff has a fermata over a whole note. The fourth staff begins with a treble clef and contains a melodic line starting with a whole note, followed by eighth notes, and a 7/8 time signature. The fifth, sixth, and seventh staves are marked 'arco' and contain rhythmic patterns of eighth and quarter notes. The eighth staff is also marked 'arco' and contains a simple bass line.

21

The musical score for page 21 consists of seven staves. The top staff is a single treble clef staff with a whole rest. The second staff is a grand staff (treble and bass clefs) with a whole rest in the treble and a half note in the bass, tied to the next measure. The third staff is a treble clef staff with a melodic line. The fourth staff is another treble clef staff with a melodic line. The fifth staff is an alto clef staff with a melodic line. The sixth staff is a bass clef staff with a melodic line. The seventh staff is a bass clef staff with a whole rest. The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4.

22

The musical score on page 22 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of a grand staff for piano accompaniment and a separate vocal line. The piano part begins with a two-measure rest in the right hand, followed by a sustained chord in the left hand. The vocal line starts with a melodic phrase in the first measure, followed by a more active eighth-note melody in the second measure. The piano accompaniment provides a steady eighth-note bass line throughout the piece.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

24

rit. . .

rit. . .

pizz.

pizz.

pizz.

pizz.

pizz.

26 ♩=60

♩=60

arco

arco

29

The musical score on page 29 is for a chamber ensemble. It consists of five staves: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Kontrabaß. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The first two staves (Violin I and II) are mostly rests. The Viola and Violoncello parts begin with 'arco' markings and play rhythmic patterns. The Kontrabaß part has a melodic line in the first measure followed by sustained notes.

32

The musical score for page 32 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of several staves:

- Staff 1 (Vocal):** Contains three measures of whole rests.
- Staff 2 (Piano):** A grand staff with treble and bass clefs. The treble clef part has a whole rest in the first measure, followed by eighth notes in the second and third measures. The bass clef part has whole rests in all three measures.
- Staff 3 (Vocal):** Contains three measures of music. The first two measures feature eighth-note runs, and the third measure is a whole rest.
- Staff 4 (Vocal):** Contains three measures of music, mirroring the eighth-note runs and whole rest of the staff above.
- Staff 5 (Piano):** A bass clef staff with a bass line consisting of quarter notes in the first two measures and a whole note in the third.
- Staff 6 (Piano):** A bass clef staff with a bass line consisting of quarter notes in the first two measures and a whole note in the third.
- Staff 7 (Piano):** A bass clef staff with a bass line consisting of quarter notes in the first two measures and a whole note in the third.

A slur is placed under the bottom two staves (5 and 6) across the first two measures.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

35 ♩=70

The musical score is written in 2/4 time with a tempo marking of ♩=70. The key signature has one sharp (F#). The score is divided into three systems. The first system shows a piano introduction with a melody in the right hand and a bass line in the left hand. The second system shows empty staves for other instruments. The third system also shows empty staves for other instruments.

38

The musical score for page 38 is divided into two main sections. The first section is a piano introduction consisting of three measures. The top staff (treble clef) contains whole rests. The middle staves (grand staff) feature a melodic line in the right hand with eighth and sixteenth notes, while the left hand (bass clef) contains whole rests. The second section begins with a *pizz.* (pizzicato) instruction. This section consists of three measures across five staves. The top two staves (treble clef) and the third staff (bass clef) all have *pizz.* markings. The music in this section is characterized by a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes in the right hand and a steady bass line in the left hand.

41

The musical score for 'Kacang Dari' begins at measure 41. It is written in G major (one sharp) and 4/4 time. The score consists of a vocal line and a piano accompaniment. The piano accompaniment is divided into two systems. The first system shows the vocal line and the piano grand staff (treble and bass clefs). The vocal line has a single melodic line with a fermata over the second measure. The piano accompaniment features chords in the right hand and a bass line in the left hand. The second system continues the piano accompaniment with a grand staff and a separate bass line.

44

The musical score for page 44 is arranged in two systems. The first system consists of a grand piano (piano) and a string quartet. The piano part is in the treble clef, playing a melodic line with eighth and sixteenth notes. The string quartet (violin I, violin II, viola, and cello) is in the bass clef, providing harmonic support with sustained notes and some rhythmic patterns. The second system continues the piano and string quartet parts. The piano part includes the instruction "arco" above the staff, indicating that the bow should be used. The string quartet parts also include "arco" instructions. The score is in 4/4 time and the key signature has one sharp (F#).

54

The musical score for page 54 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of three systems of staves. The first system contains a single vocal line with five measures of whole rests. The second system contains a grand staff (treble and bass clefs) with five measures of whole rests. The third system contains six staves: a vocal line, two treble clef staves, and two bass clef staves. The vocal line begins with a whole rest, followed by a melodic phrase in the second measure, and then a long note with a slur in the third measure. The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the bass clef and a melodic line in the treble clef, with various rests and slurs throughout the system.

PENGANTAR KARYA MUSIK CHAMBER “KACANG DARI”

59

The musical score for page 59 consists of three systems of staves. The first system has two staves, both with treble clefs and a key signature of two sharps (F# and C#). The second system has a grand staff with a treble clef and a bass clef, both with a key signature of two sharps. The third system has four staves: the top two are treble clefs and the bottom two are bass clefs, all with a key signature of two sharps. The music is in 4/4 time. The first system shows rests in all staves. The second system shows whole notes in the treble and bass staves. The third system shows a vocal line with lyrics 'ka', 'ka', 'ka', 'ka' on the top staff, a piano accompaniment with eighth-note patterns in the bottom two staves, and a bass line with whole notes in the bottom staff.

63

The musical score for page 63 consists of two systems. The first system contains three staves: a vocal line in G major (one sharp) and 4/4 time, and a piano accompaniment consisting of a grand staff (treble and bass clefs). The second system contains five staves: a vocal line, two treble clef staves, and two bass clef staves. The piano accompaniment in the second system includes a triplet of eighth notes in the lower bass staff. The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 4/4.

67

The musical score for page 67 consists of three systems. The first system shows a vocal line and a piano accompaniment, both with whole rests. The second system contains the vocal line and piano accompaniment. The vocal line begins with a fermata on a whole note G4, followed by a half note A4 and a quarter note B4. The piano accompaniment features a triplet of eighth notes (G4, A4, B4) in the right hand and a melodic line in the left hand. The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 3/4.



72

A musical score for measures 72 through 76. The score is written in a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a 2/4 time signature. It consists of five systems of staves. The first system shows a single treble clef staff with five whole rests. The second system shows a grand staff (treble and bass clefs) with five whole rests. The third system contains the main musical notation for five measures. The first measure has a treble clef staff with a half note G4, a bass clef staff with a whole note G2, and a bass clef staff with a whole note G2. The second measure has a treble clef staff with a half note A4, a bass clef staff with a whole note A2, and a bass clef staff with a whole note A2. The third measure has a treble clef staff with a half note B4, a bass clef staff with a whole note B2, and a bass clef staff with a whole note B2. The fourth measure has a treble clef staff with a half note C5, a bass clef staff with a whole note C3, and a bass clef staff with a whole note C3. The fifth measure has a treble clef staff with a half note D5, a bass clef staff with a whole note D3, and a bass clef staff with a whole note D3. The notation includes various note values, rests, and dynamic markings.

77

The musical score for measures 77-81 is presented in three systems. The first system (measures 77-81) consists of three staves: a single treble clef staff with a whole rest in each measure, and a grand staff (treble and bass clefs) with whole rests in each measure. The second system (measures 82-86) consists of five staves. The top staff is a treble clef staff with a melodic line: quarter notes G4, A4, B4, C5, quarter notes D5, E5, F5, G5, quarter notes A5, B5, C6, D6, quarter notes E6, F6, G6, A6, quarter notes B6, C7, D7, E7, quarter notes F7, G7, A7, B7, quarter notes C8, D8, E8, F8, quarter notes G8, A8, B8, C9. The second staff is a treble clef staff with whole notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5, A5, B5, C6, D6, E6, F6, G6, A6, B6, C7, D7, E7, F7, G7, A7, B7, C8, D8, E8, F8, G8, A8, B8, C9. The third staff is an alto clef staff with whole notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5, A5, B5, C6, D6, E6, F6, G6, A6, B6, C7, D7, E7, F7, G7, A7, B7, C8, D8, E8, F8, G8, A8, B8, C9. The fourth staff is a bass clef staff with a melodic line: quarter notes G3, A3, B3, C4, quarter notes D4, E4, F4, G4, quarter notes A4, B4, C5, D5, quarter notes E5, F5, G5, A5, quarter notes B5, C6, D6, E6, quarter notes F6, G6, A6, B6, quarter notes C7, D7, E7, F7, quarter notes G7, A7, B7, C8, quarter notes D8, E8, F8, G8, quarter notes A8, B8, C9, D9. The fifth staff is a bass clef staff with whole notes: G3, A3, B3, C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5, A5, B5, C6, D6, E6, F6, G6, A6, B6, C7, D7, E7, F7, G7, A7, B7, C8, D8, E8, F8, G8, A8, B8, C9, D9.

82

The musical score for page 82 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of six staves. The first staff is a vocal line, which is mostly silent (indicated by rests). The second and third staves are piano accompaniment, also mostly silent. The fourth staff is a vocal line with notes: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), G4 (quarter), F#4 (quarter), E4 (quarter), D4 (quarter), C4 (quarter). The fifth staff is piano accompaniment with notes: G3 (half), A3 (half), B3 (half), G3 (half), F#3 (half), E3 (half), D3 (half), C3 (half). The sixth staff is piano accompaniment with notes: G3 (half), A3 (half), B3 (half), G3 (half), F#3 (half), E3 (half), D3 (half), C3 (half).

85

The musical score on page 85 consists of five staves. The first two staves are empty, each containing a treble clef and a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The third staff begins with a treble clef and contains a melodic line starting with a dotted quarter note, followed by an eighth-note triplet, and then quarter notes. The fourth staff begins with a bass clef and contains a melodic line starting with a quarter note, followed by a half note, and then quarter notes. The fifth staff begins with a baritone clef and contains a melodic line starting with a quarter note, followed by quarter notes. The sixth staff begins with a bass clef and contains a rhythmic accompaniment consisting of eighth-note triplets. The seventh staff begins with a bass clef and contains a rhythmic accompaniment consisting of quarter notes.

88

The musical score for page 88 is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of six staves. The top two staves are for a vocal line, both containing whole rests. The next two staves are for the piano accompaniment, also containing whole rests. The bottom two staves are for a second piano part, which begins with a vocal line on the upper staff and a piano accompaniment on the lower staff. The vocal line starts with a quarter note G4, followed by a quarter note A4, and a half note B4. The piano accompaniment starts with a quarter note G2, followed by a quarter note A2, and a half note B2. The score continues with various rhythmic patterns and melodic lines in the lower staves.

91

The musical score for page 91 consists of six staves. The first two staves are empty, indicating rests for the first two instruments. The third staff is a treble clef with a melodic line of eighth notes. The fourth staff is a treble clef with a single note per measure. The fifth staff is a bass clef with a rhythmic accompaniment of eighth notes. The sixth staff is a bass clef with a simple bass line of quarter notes. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 2/4.

97

The image displays a musical score for a chamber music piece titled "Kacang Dari". The score is on page 97 and is written in a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a common time signature (C). The score is organized into three systems. The first system consists of two staves: a single treble clef staff and a grand staff (treble and bass clefs). Both staves in this system contain whole rests. The second system consists of five staves. The top staff is a treble clef staff with a melodic line starting on the second measure. The second staff is a treble clef staff with a single note in the first measure and a whole rest thereafter. The third and fourth staves are a grand staff (treble and bass clefs) with a rhythmic accompaniment. The fifth staff is a bass clef staff with a simple bass line. The score concludes with whole rests in the final measures of all staves.

101

The musical score for page 101 consists of five staves. The top staff is a single treble clef staff. The second staff is a grand staff consisting of two treble clef staves and two bass clef staves. The bottom two staves are two additional bass clef staves. All staves contain rests for the duration of the piece. The key signature is three sharps (F#, C#, G#).